

**MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 1
KARANGREJA PURBALINGGA**

Nadilatur Rofiqoh¹, Muh. Hanif²

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2}

e-mail: nadilatur05@gmail.com¹, muh.hanif@uinsaizu.ac.id²

ABSTRAK

Pembahasan mengenai pendidikan dan kekerasan akan selalu menjadi topik hangat dan diskursus panjang di tengah maraknya kasus radikalisme. Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan tersusun, supaya peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan semakin meningkat setiap tahunnya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa di tahun 2023 terdapat 1.478 kasus kekerasan terhadap anak. Oleh karena itu sekolah ramah anak sangat di butuhkan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*Field Research*) sehingga seluruh proses penggalian, penyajian, dan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan perspektif konstruktivis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga secara global dilakukan melalui 4 langkah kegiatan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan tahap yang terakhir adalah pengawasan atau evaluasi yang diadakan sesuai dengan jadwalnya di mana pengawasan yang dilakukan setiap hari, setiap seminggu sekali dan setiap tahunnya, semua tahapan telah dilakukan secara runtut dan berkesinambungan.

Kata Kunci: *Manajemen, Manajemen Program, Sekolah Ramah Anak.*

ABSTRACT

Discussions about education and violence will always be a hot topic and long discourse amidst the increasing cases of radicalism. Education is an effort that is carried out consciously and systematically, so that students can develop their potential. Violence that occurs in the world of education is increasing every year. The Indonesian Child Protection Commission (KPAI) noted that in 2023 there were 1,478 cases of violence against children. Therefore, child-friendly schools are needed to overcome these things. In this study, the approach used by the researcher is a qualitative approach with a field research method (*Field Research*) so that the entire process of data extraction, presentation, and analysis uses a qualitative descriptive approach and a constructivist perspective. The data collection technique uses observation, interviews, and documentation. The purpose of this study is to determine how the child-friendly school program is managed at SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. The results of this study indicate that the management of the child-friendly school program at SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga is globally carried out through 4 main activity steps, namely planning, organizing, implementing, and the last stage is supervision or evaluation which is held according to the schedule where supervision is carried out every day, once a week and every year, all stages have been carried out sequentially and continuously.

Keywords: *Management, Program Management, Child-Friendly School.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat untuk siswa menuntut ilmu secara formal, sedangkan pendidikan adalah memanusiakan manusia muda (Nasution et al., 2022). Sekolah tidak hanya menuntut ilmu tetapi juga dijadikan sebagai tempat berkumpul, bermain, dan berbagi keceriaan antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi para siswa untuk melaksanakan aktivitas pendidikan. Sesuai dengan UU No. 23 tahun 2002 pasal 54 tentang perlindungan anak yang berbunyi: “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikannya”. Berdasarkan pasal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu merasakan suasana yang aman, nyaman, sehat, dan mendukung. Selain itu, guru perlu menerima setiap anak dengan segala keunikannya serta menghargai potensi yang dimiliki masing-masing individu.

Penerapan manajemen sekolah yang berorientasi pada kepentingan anak turut mendukung terciptanya suasana belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Pendekatan ini menempatkan kebutuhan dan kepentingan peserta didik sebagai pertimbangan utama dalam setiap keputusan dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Melalui model manajemen tersebut, diharapkan sekolah dapat menjadi ruang yang terlindungi dari segala bentuk kekerasan, baik secara fisik maupun psikologis, tanpa memandang siapa pelakunya. Sekolah ramah anak merupakan institusi pendidikan yang secara sistematis dan bertanggung jawab memastikan terpenuhinya hak-hak anak dalam seluruh aktivitas dan aspek kehidupannya di sekolah (Sowiyah, 2020). Pendidikan Ramah Anak dapat diartikan sebagai bentuk layanan pendidikan yang mampu mengakomodasi serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak (Hamdi et al., 2023). Sekolah ramah anak memiliki hubungan yang sangat erat dengan keislaman. Hal ini dikarenakan sekolah ramah anak memiliki tujuan untuk mewujudkan sekolah sebagai tempat yang aman, nyaman, dan ramah bagi anak. Menurut Permen PPPA Pasal 1, Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan satuan pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal, yang menjamin lingkungan yang aman, bersih, sehat, peduli, serta berwawasan lingkungan. Satuan pendidikan ini bertugas memastikan pemenuhan dan penghargaan terhadap hak-hak anak serta perlindungan mereka dari berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang tidak layak. Selain itu, SRA juga mendorong keterlibatan aktif anak dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk dalam perencanaan, pembuatan kebijakan, proses pembelajaran, pengawasan, hingga mekanisme pengaduan yang berkaitan dengan hak dan perlindungan anak. Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah kebijakan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (Kemen PPPA) Nomor 8 Tahun 2014 mengenai pedoman pelaksanaan Sekolah Ramah Anak. Kebijakan ini bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan melindungi anak dari segala bentuk kekerasan, khususnya di lingkungan sekolah (*Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 8 Tahun 2014 Pasal 1,4, n.d.*).

Pembentukan dan pengembangan sekolah ramah anak didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut (Siswanto, 2021):

- a) Non-diskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua;
- b) Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik;

- c) Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak.
- d) Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah.
- e) Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

Pembahasan mengenai pendidikan dan kekerasan akan selalu menjadi topik hangat dan diskursus panjang di tengah maraknya kasus radikalisme. Pendidikan merupakan proses yang dilaksanakan secara sadar dan terstruktur dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Pendidikan juga berperan sebagai kekuatan yang dinamis dalam kehidupan individu, yang memengaruhi pertumbuhan fisik, aspek kejiwaan seperti akal, emosi, dan kehendak, serta perkembangan sosial dan moral seseorang (Nuraeni et al., 2019). Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan adalah membentuk individu yang cerdas, bertanggung jawab, berakhhlak baik, serta hidup dengan bahagia dan sejahtera sesuai dengan prinsip hak asasi manusia. Oleh karena itu, sekolah perlu mengedepankan sistem pendidikan yang memprioritaskan kepentingan terbaik bagi anak, salah satunya melalui penerapan konsep sekolah ramah anak (Dwi et al., 2020).

Kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan semakin meningkat setiap tahunnya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa di tahun 2023 terdapat 1.478 kasus kekerasan terhadap anak. Selain itu, masih banyak kasus yang viral di media sosial yang tidak dilaporkan ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari besarnya angka kasus kekerasan terhadap anak, tempat kejadian yang paling banyak dilakukan adalah di lingkungan pendidikan yaitu sejumlah 861 kasus, contohnya kasus perundungan dan penganiayaan siswa di SMP yang terjadi di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Dari berbagai masalah yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul *Manajemen Program Sekolah Ramah Anak* merupakan studi kualitatif yang menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Seluruh tahapan mulai dari pengumpulan hingga analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada perspektif konstruktivis (Syahrizal & Jailani, 2023). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap makna serta penafsiran yang dimiliki oleh masyarakat dalam berbagai situasi dan konteks sosial (Merriam, 2002). Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi atau situasi nyata. Dalam metode ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui interaksi langsung dengan responden. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam dan kontekstual melalui komunikasi langsung di lingkungan tempat data diperoleh (Moleong, 2018). Penelitian ini dilaksanakan dengan menjalin interaksi yang intensif dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama bersama partisipan, dalam konteks alami. Tujuannya adalah untuk menyelidiki kehidupan sehari-hari individu, kelompok, komunitas, atau organisasi secara mendalam (Miles et al., 2014).

Dalam artikel ini, objek penelitiannya adalah manajemen program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. Objek ini akan diteliti melalui metode penelitian yang telah ditentukan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana

manajemen program sekolah ramah anak yang di terapkan di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga tersebut. Adapun subjek sebagai responden atau narasumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Data penelitian diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Teknik analisis yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles and Huberman (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), adapun tahapan teknik analisis tersebut yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Moleong, 2018). Adapun teknik verifikasi yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik untuk menguji kredibilitas, didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda pada waktu yang berbeda (Al Fansyur, 2020). Dalam hal ini, triangulasi dilakukan dengan menyelaraskan data observasi, wawancara, dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga dalam prosesnya menggunakan langkah-langkah yang dilakukan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Perencanaan

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga dalam mendukung pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak mencakup beberapa tahapan penting. Pertama, penetapan tujuan. Tujuan dalam lembaga pendidikan memegang peranan vital karena menjadi pedoman dalam menentukan langkah-langkah strategis guna mencapai hasil yang diharapkan secara terarah. Kedua, penyusunan program kegiatan. Langkah ini bertujuan untuk merancang dan mengidentifikasi berbagai kegiatan yang relevan dengan pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak. Terakhir, penyusunan anggaran. Tahapan ini merupakan proses menguraikan rencana yang telah disusun ke dalam bentuk angka. Penyusunan anggaran bertujuan untuk memperkirakan kebutuhan dana yang diperlukan dalam menjalankan program Sekolah Ramah Anak secara efektif.

Planning (perencanaan) dapat diartikan sebagai proses menyeluruh dalam merumuskan dan menetapkan secara cermat berbagai hal yang akan dilakukan di masa mendatang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan proses perencanaan yang terjadi di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga , seperti yang di ungkapkan oleh ibu Trikanti Sulistyaningsih, selaku Kepala Sekolah: "Pertama tentunya menentukan tujuan, lalu mengadakan rapat intern sekolah, pertemuan dan menyusun program sekolah dengan komite serta orang tua, serta menyusun anggaran yang terkait dengan program yang telah direncanakan bersama" (Wawancara Dengan Trikanti Sulistyaningsih, n.d.).

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Karangreja dilakukan secara komparatif, melibatkan banyak pihak, dan melibatkan langkah-langkah terpadu, proses tersebut terdiri dari pembentukan tim, pembentukan tim adalah langkah menyatukan beberapa individu menjadi sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama, karena dengan pembentukan tim/ kelompok sebuah organisasi akan lebih mudah, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang ditargetkan di awal, dan pembagian tugas, Pembagian tugas adalah kegiatan membagi tugas atau

tanggung jawab kepada seluruh anggota tim/ kelompok hingga habis secara adil dan sesuai dengan proporsinya. Proses pengorganisasian ini mensyaratkan agar masing-masing anggota melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan wewenang yang telah ditentukan. “Pengorganisasianya ya tentunya pertama menyusun tim, setelah tim itu terbentuk lalu membagi tugas ke anggota tim tersebut dimana kalo di sekolah kita itu ada TPPK (tim pencegahan dan penanganan kekerasan)” (Wawancara Dengan Trikanti Sulistyaningsih, n.d.)

3. Pelaksanaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, proses pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Karangreja yaitu Proses pembelajaran menerapkan disiplin positif/ tanpa kekerasan, bebas rokok/ NAPZA, pemenuhan hak anak, SARPRAS yang aman, menjaga kebersihan dan kesehatan, anti kekerasan, dan budaya makan sehat.

4. Pengawasan

SMP Negeri 1 Karangreja melakukan pengawasan/ evaluasi secara bertahap, sesuai dengan jadwal, dari hasil wawancara di atas dapat di paparkan sebagai berikut pengawasan yang dilakukan setiap hari di SMP Negeri 1 Karangreja, setiap harinya itu selalu ada pengawasan dan hasil dari pengawasan tersebut akan di evaluasi secara bersama oleh para guru setiap minggunya, pengawasan harian meliputi pengawasan kegiatan yang terjadi di hari tersebut dilakukan secara langsung (Hasil observasi: *Di SMP Negeri 1 Karangreja*, n.d.), pengawasan/ evaluasi mingguan di lakukan rutin membahas masalah-masalah yang terjadi selama satu minggu di sekolah, dimana para guru mempunyai forum tersendiri untuk membahas masalah-masalah yang terjadi di sekolah dan mencari solusinya secara bersama. Para guru rutin mengadakan evaluasi bersama setiap minggunya di hari rabu jam 12.30-13.30 di saat pembelajaran sekolah selesai, siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan guru mengadakan forum evaluasi (Hasil observasi: *Di SMP Negeri 1 Karangreja*, n.d.), dan pengawasan/ evaluasi tahunan yang dilakukan bersama wali murid yang di lakukan bersama dengan para orangtua siswa, dimana orang tua siswa yang bertugas sebagai pengawas kegiatan nantinya akan menyampaikan masalah masalah anaknya yang sering terjadi dan begitu pula sebaliknya guru juga selaku pengawas dan pelaksana akan menyampaikan apa yang terjadi dengan siswanya. Untuk itu, sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu Trikanti Sulistyaningsih selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Karangreja yaitu: “Pengawasan tentunya selalu ada di setiap harinya, kami juga setiap selasa sore di kala anak-anak mengadakan ekstrakurikuler itu para guru mengadakan rapat untuk membahas masalah- masalah yang terjadi dan nanti kita cari solusinya bersama, sedangkan pengawasan/ evaluasi program keseluruhan, kami adakan setiap tahunnya bersama orangtua siswa” (Wawancara Dengan Trikanti Sulistyaningsih, n.d.)

Tabel 1. Perbandingan Teori dan Keadaan Asli di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga

No	Teori George R. Terry	Di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga
1.	Perencanaan	Perencanaan yang terdiri dari proses menentukan tujuan, menentukan program dan merancang anggaran
2.	Pengorganisasian	Pengorganisasian yang terdiri dari pembentukan tim dan juga pembagian tugas

3.	Penggerakan	Pelaksanaan, dimana tim melaksanakan program yang telah di tentukan dalam tahap perencanaan dimana program tersebut meliputi proses pembelajaran menerapkan disiplin positif/ tanpa kekerasan, bebas rokok/ NAPZA, pemenuhan hak anak, SARPRAS yang aman, menjaga kebersihan dan Kesehatan, anti kekerasan, dan makan sehat
4.	Pengawasan	Pengawasan atau evaluasi yang di adakan sesuai dengan jadwalnya di mana pengawasan yang dilakukan setiap hari, setiap seminggu sekali dan setiap tahunnya

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa secara umum dapat dilihat manajemen yang diakukan oleh SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga sama dengan teori dari George R. Terry, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa strategi telah sesuai dengan teori.

Pembahasan

George R. Terry dalam kutipan Uhar Suharsaputra menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses khusus yang mencakup aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses ini bertujuan untuk menetapkan serta mewujudkan tujuan yang telah dirancang sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta berbagai sumber daya lainnya secara optimala (Suharsaputra, 2010).

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan (Syahputra & Aslami, 2023). Perencanaan adalah untuk mengkoordinasikan sebuah kegiatan yang di akan dilaksanakan dari masa sekarang untuk masa yang akan datang dalam rangka meningkatkan suatu organisasi. Perencanaan dibuat sebelum sebuah kegiatan dilaksanakan. Perencanaan dalam konteks manajemen adalah proses untuk menentukan tujuan organisasi, mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi maupun yang berpotensi muncul, serta menganalisis situasi dan pihak-pihak yang berkepentingan. Proses ini juga mencakup penetapan langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut di masa depan. Dengan demikian, perencanaan mencakup penentuan sasaran, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program-program yang akan dijalankan dalam organisasi (Ardy Wiyani, 2022). Sedangkan George R. Terry menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses menetapkan sasaran yang ingin dicapai di masa depan serta menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Terry & Rue, 2019).

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses menyusun dan mengelompokkan individu agar dapat bekerja secara terpadu sebagai satu kesatuan, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, demi mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Rusdiani, 2021). Pengorganisasian merupakan aktivitas dalam membagi dan mendistribusikan tugas secara merata dan proporsional kepada seluruh anggota. Proses ini bertujuan untuk mengaitkan individu atau kelompok dengan tanggung jawab kerja yang sesuai dengan kompetensi dan bidang masing-masing, sehingga pencapaian tujuan organisasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Najib, 2016). Pengorganisasian didasarkan pada prinsip memiliki tujuan

yang jelas, mudah dipahami, dan dapat diterima oleh seluruh anggota organisasi. Struktur organisasi mencakup departementalisasi dan pembagian tugas. Departementalisasi merujuk pada pengelompokan aktivitas kerja dalam organisasi agar saling terhubung dan dapat dilaksanakan secara kolaboratif. Sementara itu, pembagian kerja bertujuan untuk merinci tugas-tugas sehingga setiap individu atau kelompok memiliki tanggung jawab atas peran masing-masing. Dengan demikian, pengorganisasian mencakup pengelompokan berbagai aktivitas ke dalam unit-unit tertentu untuk mencapai sasaran organisasi serta penugasan manajer dalam mengelola kelompok yang telah terbentuk (Terry, 2020). Pengorganisasian adalah proses merancang struktur, pembagian tugas, dan tanggung jawab secara sistematis dan efisien guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Proses ini mencakup pembentukan tim kerja serta distribusi peran yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan kinerja. Di SMP Negeri 1 Karangreja, pengorganisasian ini memberikan dampak signifikan terhadap pelaksanaan program-program yang mendukung terciptanya Sekolah Ramah Anak.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap krusial dalam proses organisasi yang berkaitan dengan penerapan rencana serta keputusan yang telah disusun sebelumnya (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020). Pelaksanaan adalah sebuah tahapan melakukan tujuan yang jelas sesuai apa yang telah direncanakan di awal (Fauzan Wakila, 2021). Fungsi pelaksanaan kerap disebut juga sebagai fungsi pengarahan (*directing*), yaitu proses memengaruhi individu atau kelompok dalam organisasi agar dapat bekerja sama, saling mendukung, dan berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi secara maksimal. Pengarahan merupakan bagian dari fungsi manajerial yang mencakup pemberian arahan, saran, perintah, serta instruksi kepada bawahan dalam menjalankan tugas masing-masing, agar pelaksanaan tugas berlangsung efektif dan sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Ardy Wiyani, 2022). *Motivating* (pelaksanaan) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa fungsi pelaksanaan bertujuan untuk mendorong individu agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mengikuti instruksi yang diberikan. Proses ini mencakup kegiatan koordinasi, pelimpahan wewenang (*delegasi*), serta pengawasan terhadap tugas-tugas yang harus diselesaikan baik secara individu maupun tim. Pelaksanaan juga melibatkan pemanfaatan sumber daya, pengelolaan alur kerja, serta penanganan kendala yang mungkin muncul selama proses berlangsung. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap kegiatan atau program dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan tahap penutup yang berfungsi untuk menilai sejauh mana program Sekolah Ramah Anak telah dijalankan serta mengevaluasi hasil yang dicapai dari pelaksanaan program tersebut. Evaluasi atau pengawasan program adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan kebijakan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan dalam sebuah organisasi dan melibatkan sejumlah pihak sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Haryani & Sunarto, 2021). Pengendalian merupakan proses untuk mengukur dan memperbaiki pelaksanaan kerja bawahan, guna memastikan bahwa rencana yang telah disusun dapat dijalankan secara efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Suryana et al., 2019). Pengawasan berperan penting dalam

mengendalikan, menilai, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan terkait program Sekolah Ramah Anak, guna memastikan apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan perencanaan atau justru menyimpang dari tujuan awal..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga yang telah peneliti paparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga secara global dilakukan melalui 4 langkah kegiatan utama, yaitu perencanaan yang terdiri dari proses menentukan tujuan, menentukan program dan merancang anggaran, lalu di lanjut pada pengorganisasian yang terdiri dari pembentukan tim dan juga pembagian tugas, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, dimana tim melaksanakan program yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan dimana program tersebut meliputi proses pembelajaran menerapkan disiplin positif/ tanpa kekerasan, bebas rokok/ NAPZA, pemenuhan hak anak, SARPRAS yang aman, menjaga kebersihan dan Kesehatan, anti kekerasan, dan makan sehat, dan tahap yang terakhir adalah pengawasan atau evaluasi yang diadakan sesuai dengan jadwalnya di mana pengawasan yang dilakukan setiap hari, setiap seminggu sekali dan setiap tahunnya, semua tahapan telah dilakukan secara runtut dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fansur. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Historis*.
- Ardy Wiyani, N. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Gava Media.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (p. 28). SAGE Publications.
- Dwi, M., Sultoni, K., & Sunandar, A. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak. In *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 3).
- Fauzan Wakila, Y. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(1), 6.
- Hamdi, R., Yuliansyah, M., & Madihah, H. (2023). Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus : Sd Negeri 8 Kampung Baru Dan Sdit Ar-Rasyid Kabupaten Tanah Bumbu). *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 3(2), 66. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v3i2.11539>
- Haryani, A., & Sunarto, S. (2021). Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 438. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.8037>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2014, 17 Oktober). Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak [PDF]. Jakarta: Penetapan diundangkan 3 November 2014. Diakses dari JDIH Kemen PPPA: <https://jdih.kemenpppa.go.id/dokumen-hukum/produk-hukum/peraturan-menteri-nomor-8-tahun-2014>
- Merriam, S. B. (Ed.). (2002). Qualitative research in practice: Examples for discussion and analysis. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Moleong, L. J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Najib, M. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan

- Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Braz Dent J.*, 3(2), 2715–2634.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). Pola Manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Siswanto, H. (2021). Manajemen Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri 4 Pringsewu (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 77–84.
- Rusdiani, A. (2021). Prinsip-prinsip Manajemen Presfektif Islam. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia (JPPPI)*, 1(2), 21–28. <https://www.neliti.com/publications/436463/%0Ahttp://files/960/Rusdiani - 2021 - Prinsip-prinsip Manajemen Presfektif Islam.pdf%0Ahttp://files/961/prinsip-prinsip-manajemen-presfektif-islam.html>
- Sowiyah. (2020). *Manajemen Sekolah Ramah Anak Teori & Praktik*. Graha Ilmu.
- Suharsaputra, U. 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung: Refika Aditama
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2019). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 103–113. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Terry, G. R. (2020). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Terj., J. Smith. D. F. M. Bumi Aksara.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *dasar-dasar manajemen*. Bumi Aksara.
- Wawancara Dengan Trikanti Sulistyaningsih. (n.d.). *Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga*.